

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kopi Libtukom di daerah penelitian ditanam dengan pola tumpang sari. produksi Kopi Libtukom terbesar pada rentang 400 - 499 Kg/Tahun dengan jumlah petani sampel sebanyak 20 atau setara dengan 32%. Rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani yaitu 515 Kg/Tahun Rendahnya produksi Kopi Libtukom dipengaruhi banyaknya kendala yang dihadapi baik teknis maupun non teknis. Dari aspek teknis yaitu teknis budidaya Kopi Liberika dalam pengelolaan lahan masih kurang terawat. Masih banyak lahan yang semak dan kurang diperhatikan oleh petani. Sedangkan dari aspek non-teknis yaitu keadaan alam atau musim yang mempengaruhi keadaan tanaman Kopi Liberika. Usahatani Kopi Libtukom di Kecamatan Betara dilihat dari proses produksi masih belum optimal. Petani di Kecamatan Betara memiliki pengalaman lebih dari puluhan tahun dalam kegiatan usahatani kopi, namun banyak juga petani yang memilih untuk mendiversifikasikan tanamannya. Rata-rata tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja keluarga dan rata-rata petani tidak membeli bibit ataupun pupuk sehingga biaya yang digunakan cukup terjangkau.
2. Faktor internal kekuatan dalam usahatani Kopi Libtukom di Kecamatan Betara yaitu Penggunaan bibit lokal bersertifikat, kesesuaian tanah, cuaca

dan iklim, pengalaman berusahatani dan tenaga kerja. Faktor internal kelemahan yaitu luas lahan kopi, diversifikasi tanaman, pemeliharaan, dan kualitas kopi. Faktor eksternal peluang dalam usahatani Kopi Libtukom di Kecamatan Betara yaitu pasar masih terbuka luas, terdapat mitra pemasaran di luar daerah, adanya industri pengolahan kopi. Faktor eksternal ancaman yaitu turunnya harga kopi, perubahan iklim dan cuaca, serta serangan hama dan penyakit.

3. Alternatif strategi yang digunakan adalah strategi SO (*Strengths and Opportunities*) yaitu : mengoptimalkan SDA dan SDM dengan baik untuk mengembangkan usahatani Kopi Libtukom dan memperluas pangsa pasar serta meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam upaya pengembangan usahatani Kopi Libtukom perlu mengoptimalkan SDA seperti lebih memperhatikan kondisi lahan agar lebih terawat, melakukan penyesuaian tanaman yang telah mati atau tanaman yang melebihi umur ekonomis, serta melakukan pemeliharaan seperti pemangkasan dan pengendalian hama dan penyakit dengan rutin. SDM juga perlu dioptimalkan dengan baik seperti memberikan pemahaman seperti *Good Agriculture Practices* (GAP) yaitu praktek pertanian berkelanjutan yang menggunakan prinsip-prinsip bercocok tanam yang baik, sehingga kualitas kopi yang dihasilkan lebih baik dan memiliki daya saing yang tinggi.

5.2 Saran

Saran – saran yang dapat diberikan berdasarkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada petani Kopi Libtukom di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat agar dapat mempertahankan kondisi fisik lahan agar tetap dapat dioptimalkan, memanfaatkan pengalaman berusahatani dalam menjaga dan memperhatikan kualitas Kopi Libtukom agar dapat meningkatkan harga jual di tingkat petani.
2. Kepada pemerintah daerah melalui institusi ataupun instansi terkait hendaknya menyusun kebijakan yang mendukung pengembangan usahatani Kopi Libtukom berupa bantuan permodalan atau pelatihan dan pembinaan secara berkelanjutan.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kopi Libtukom di Kecamatan Betara, khususnya mengenai tingkat kesejahteraan petani dan optimalisasi pasca panen.